

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Beberapa ahli menjelaskan makna dari penelitian kualitatif yakni diantaranya, menurut Sugiyono (2013), penelitian kualitatif yang merupakan metode penelitian yang berguna untuk penelitian yang bersifat alamiah, sebagaimana diketahui bahwa menjadi sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data yang memiliki sifat induktif, serta hasil dalam penelitian ini yang lebih menekankan pada generalisasi. Menurut Basrow dan Suwandi dalam Fadli (2021), menjelaskan bahwa penelitian kualitatif seorang peneliti dapat mengenali subjek, merasakan hal yang dialami subjek dalam kehidupannya sehari-hari.

Penelitian kualitatif yang melibatkan suatu paham yang mengenai konteks dan situasi fenomena yang alami sesuai subjek yang diteliti. Menurut Denzim dan Lincoln dalam Barlian (2016), penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang menggunakan latar ilmiah, hal ini bermaksud untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi yang dilakukan dengan melibatkan dari berbagai metode. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor dalam Moleong (2013), mengungkapkan bahwa dalam pendekatan penelitian kualitatif dapat menghasilkan data yang deskriptif, baik dari kata-kata lisan maupun secara tertulis dari menjadi objek yang diamati.

Dari berbagai pendapat tersebut dapat diambil kesimpulannya bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan dalam suatu penelitian guna memahami perilaku individu atau kelompok tertentu, sehingga dapat diperoleh data-data deskriptif dalam bentuk lisan, dan tulisan

yang kemudian diinterpretasi serta dianalisis secara mendalam dalam bentuk deskriptif.

Dalam melakukan penelitian ini dengan segala pertimbangan menggunakan pendekatan kualitatif yang tentunya akan dijabarkan dengan menggunakan kalimat yang bersifat ilmiah. Laporan dari hasil penelitian melalui uraian dengan bentuk pemaparan yang menunjukkan bagaimana penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Adapun beberapa alasan diantaranya yaitu sebagai berikut:

- Peneliti bisa melihat dan mengamati secara langsung penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.
- Dapat melakukan interaksi kepada informan secara langsung dengan objek yang akan diteliti yang akan mendapatkan informasi dan memperoleh data.
- Peneliti dapat mengetahui bagaimana kondisi di lapangan yang sebenarnya dalam penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

3.1.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini ada metode studi kasus dengan metode studi kasus yaitu yang merupakan suatu dengan melihat konteks dalam kehidupan nyata. Faisal dalam buku (Hadi, 2021), mengungkapkan bahwa studi yang merupakan penelitian serta dan menelaah pada suatu kasus yang secara intensif dilakukan, mendetail secara mendalam, hingga komprehensif. Dalam penjelasan di atas maka bisa dapat diartikan bahwa dalam penelitian studi kasus yang merupakan serangkaian dalam sebuah kegiatan ilmiah yang intensif, terperinci dalam sebuah program peristiwa baik dalam

perorangan, maupun kelompok sehingga dapat memperoleh suatu pengetahuan secara mendalam pada peristiwa tersebut (Hadi, 2021).

Penelitian studi kasus juga disebut sebagai penelitian lapangan hal ini dilakukan untuk mempelajari secara intensif dengan melihat lingkungan secara langsung, dan mengamati keadaan yang sebenarnya di lapangan. Subjek pada penelitian ini dapat berupa individu, masyarakat ataupun suatu institusi (Harahap, 2020). Penelitian studi kasus merupakan salah satu strategi penelitian yang menyelidiki dengan mencermati suatu program, aktivitas, peristiwa, individu atau kelompok yang dibatasi oleh waktu. Proses penelitian ini menggunakan prosedur dalam pengumpulan data dengan waktu yang telah ditentukan (Kusmastuti, 2019). Simons mengemukakan secara luas dan kompleks mengenai penelitian studi kasus pada suatu kebijakan, program, institusi tertentu dalam lingkungan di masyarakat.

Penelitian studi kasus secara praktisnya berfokus pada fenomena-fenomena yang akan diteliti secara mendalam, hal ini dilakukan untuk mengetahui fenomena tersebut secara intensif (Sutikno, 2020). Menurut Stake dan Yin dalam Creswell (2016), bahwa studi kasus adalah rancangan yang dapat dijumpai dalam berbagai bidang, khususnya dalam evaluasi, dalam penelitian analisis pada suatu kasus peristiwa atau aktivitas pada individu.

Dalam metode penelitian yang peneliti ambil yang memiliki jenis penelitian spesifikasinya adalah secara sistematis, terencana, dan terstruktur yang dijelaskan hingga prosedur penelitian penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

3.2 Partisipan Penelitian dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Partisipan yang merupakan informan dari penelitian ini tentunya melibatkan dari berbagai pihak yang terkait yang peneliti pilih. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tim Disiplin Sekolah, Guru PKn, Guru BK, dan peserta didik SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

Tabel 3.1
Partisipan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1	Kepala sekolah SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau	1 orang
2	Wakil kepala sekolah bidang kesiswaan	1 orang
3	Tim disiplin sekolah	1 orang
4	Guru SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau	2 orang
5	Peserta didik SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau	4 orang

(Sumber: Diolah oleh peneliti, 2023)

3.2.2 Tempat Penelitian

Adapun tempat pelaksanaan penelitian ini di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau, yang beralamat di jalan H. Abdul Jalil Kompleks Bhakti Praja, Kecamatan Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Pemilihan lokasi penelitian ini berdasarkan diketahui bahwa SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau mempunyai kebijakan penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

Sebagaimana diketahui bahwa banyak sekolah telah menerapkan kebijakan yang sama yaitu kartu kendali atau kartu kontrol dalam

membentuk karakter peserta didik. Pada kebijakan tersebut belum menggambarkan adanya keberhasilan, karena tidak adanya tindak lanjut dari sekolah sehingga kebijakan tersebut tidak berjalan secara efektif dan bahkan sudah dilupakan atau digunakan lagi. SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau telah menerapkan kebijakan kartu kontrol sejak 2010, yang mana sekolah juga membentuk tim disiplin sebagai tim yang menindaklanjuti langsung peserta didik yang melanggar aturan, sehingga kebijakan tersebut berjalan efektif dan menjadi program unggulan dalam membentuk karakter peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

3.3 Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang bersifat operasional yang digunakan dengan metode penelitian. Pendekatan penelitian disesuaikan dengan pemilihan dan penggunaan (Suwarma, 2015). Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi yang nantinya diharapkan untuk mendapatkan data dari tujuan penelitian tersebut. Berikut akan dijelaskan teknik dalam pengambilan data yaitu:

3.3.1 Teknik Observasi

Observasi merupakan salah satu bagian dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dasar dari penelitian ditentukan dengan adanya kegiatan observasi yang dilakukan. Bagi para ilmuwan hanya bisa bekerja dengan data yang memiliki kesesuaian dengan fakta yang ada yang diperoleh melalui observasi. Teknik observasi dipandang lebih akurat dibandingkan teknik wawancara ataupun dokumentasi, hal ini dikarenakan seorang peneliti menyaksikan secara langsung dengan penginderaan fakta yang ada di lapangan, dengan melihat, dan mendengarkan serta ikut merasakan fakta sesuai di lapangan. Oleh karena itu dapat dikatakan secara tegas bahwasanya teknik

observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan (Sutikno, 2020). Dalam teknik observasi ahli Edwards dan Talbott dalam Harahap (2020), mengungkapkan: *all good practitioner research studies start with observation*. Observasi yang dapat dihubungkan sebagai upaya dalam merumuskan masalah, membandingkan masalah dengan fakta yang didapat dari lapangan dan dipahami secara mendalam dalam pengambilan data serta memperoleh pemahaman yang tepat.

Dalam kegiatan observasi yang dilakukan oleh peneliti satu dengan lainnya ini bisa terdapat perbedaan. Dalam pelaksanaan kegiatan observasi peneliti dapat menggabungkan penggunaan teknik observasi dengan teknik lainnya seperti dengan teknik *interview* dan catatan analitik lainnya (Harahap, 2020). Peneliti kualitatif yang juga dapat melibatkan yang berbagi peran, mulai dari segi sebagai non-partisipan hingga pada partisipan yang utuh. Secara umumnya observasi memiliki sifat *open-ended* yang artinya peneliti dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara umum kepada partisipan yang akan memberikan kebebasan dalam pandangan mereka (Creswell, 2019).

Kegiatan observasi dilakukan dalam penelitian ini untuk melihat secara langsung, mengamati dan membuat catatan dalam penelitian penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

3.3.2 Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan suatu pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yang berupa serangkaian kegiatan tanya jawab dengan narasumber maupun informan yang dituju. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2013), wawancara adalah adanya pertemuan antara dua orang yang saling berkomunikasi bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga didapatkan informasi yang ingin diketahui oleh peneliti dan di konstruksi dalam suatu topik tertentu. Sedangkan menurut Mc. Millan dan Schumacher dalam Budi Putra (2018), wawancara yang mendalam yang merupakan suatu tanya jawab terbuka untuk memperoleh data dan maksud dari informan yang

digambarkan dan sesuai dengan kenyataannya tentang kejadian penting dari yang diteliti.

Peneliti dapat berinteraksi langsung serta dan menganalisa serta dapat menafsirkan dari jawaban yang diberikan oleh informan. Seorang peneliti melakukan wawancara dengan *face to face interview* atau wawancara yang berhadap-hadapan langsung dengan informan, wawancara juga dapat dilakukan dengan melalui sambungan telepon seluler atau melakukan kegiatan wawancara dengan melibatkan dalam kelompok yang tentunya akan memerlukan pertanyaan secara umum yang tidak terstruktur dan bersifat terbuka yang dirancang guna memunculkan adanya pandangan dan opini dari para informan (Creswell, 2019).

Dalam kegiatan wawancara ini menggunakan jenis wawancara semi terstruktur yang masuk dalam *indepth interview* pada pelaksanaan jenis wawancara ini lebih bebas dibanding dari jenis wawancara terstruktur. Jenis wawancara ini lebih bertujuan untuk mendapat data secara terbuka. Dalam kegiatan ini peneliti harus secara teliti dan menulis keterangan yang didapat dari informan. Dengan demikian dari penjelasan di atas bahwa teknik wawancara dalam pengumpulan data merupakan suatu proses dalam memperoleh keterangan melalui tanya jawab kepada informan bertatap muka secara langsung. Wawancara ini dilakukan dengan menentukan informan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, Tim Disiplin, Guru dan beberapa peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

Pada kegiatan wawancara peneliti mencari informasi mengenai fakta yang sebenarnya melalui kegiatan wawancara dengan narasumber yang memerlukan data seperti:

- Pendapat dari narasumber mengenai pandangannya terhadap kebijakan penerapan kartu kontrol di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau

- Informasi terhadap pengalaman narasumber selama diterapkan kebijakan kartu kontrol
- Reaksi atau sikap yang ditunjukkan narasumber terhadap kebijakan penerapan kartu kontrol
- Informasi yang jelas dan bersifat terbuka yang diberikan narasumber terhadap kebijakan penerapan kartu kontrol

Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti berupa informasi mengenai penerapan kebijakan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau yang dianalisis secara mendalam dan didukung dengan data observasi dan dokumentasi di lapangan.

3.3.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebagai bagian dari teknik observasi dan teknik wawancara. Dengan adanya teknik dokumentasi penelitian kualitatif menjadi lebih akurat, dan kredibel serta dapat dipercaya berkat adanya dukungan berupa fakta dalam bentuk dokumen yang ada (Sutikno, 2020). Menurut McMillan dan Schumacher dalam sutikno (2020), dokumentasi adalah suatu rekaman jejak kejadian pada masa lalu yang secara ditulis dan berupa cetakan yang berupa surat ataupun foto. Sedangkan menurut Moleong (2013), menyebutkan bahwa dokumentasi adalah berupa bahan yang tertulis maupun berupa rekaman.

Jadi dapat diketahui bahwa dokumentasi merupakan suatu rekaman jejak fakta yang memuat berupa kejadian, kegiatan dalam bentuk tulisan, rekaman video, gambar, dan sebagainya. Dari definisi yang disajikan di atas secara sederhana dapat diartikan bahwa dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dapat dilakukan dengan cara melihat, mencermati, menelaah dokumen yang berkaitan dengan hal yang diteliti. Pada kegiatan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data, dokumen ataupun dalam bentuk video serta gambar mengenai

penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau.

3.4 Analisis Data

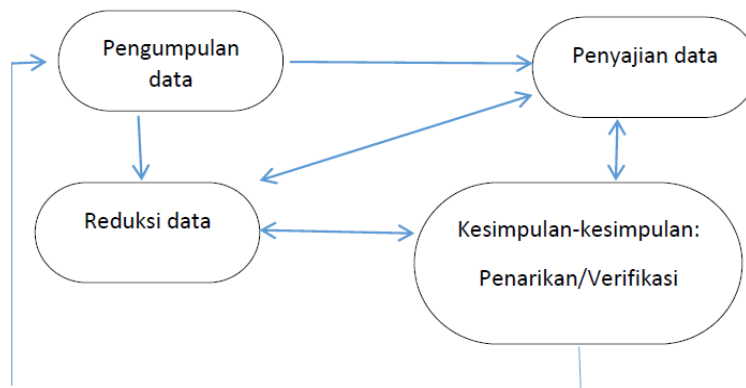
Analisis data merupakan suatu langkah penting yang harus dilakukan oleh penelitian kualitatif. Data-data yang diperoleh itu tidak akan bernilai baik jika tidak dianalisis dengan benar. Dalam melakukan analisis dari data-data yang didapat, dilakukan penyeleksian, serta diklasifikasikan dan diolah untuk mendapatkan data yang benar-benar baik dalam menjawab permasalahan tersebut (Sutikno & Hadisaputra, 2020).

Pada penelitian kualitatif data yang didapat dari berbagai sumber selanjutnya digunakan teknik pengumpulan data yaitu triangulasi yang dilakukan secara terus menerus sampai didapat data jenuh serta pada umumnya data yang diperoleh adalah data kualitatif. Analisis data merupakan kegiatan dalam mencari dan menyusun dengan sistematis dari data yang ditemukan yaitu berupa dari hasil kegiatan observasi yang dilakukan, wawancara terhadap informan dan dokumentasi, dengan mengorganisasikan data tersebut kedalam kategori, serta menjabarkan dalam bentuk unit-unit untuk dilakukan sintesa kedalam pola, dan juga memilih data mana yang penting yang sesuai dengan yang dibutuhkan serta data-data tersebut akan dipelajari, dan kegiatan selanjutnya adalah dengan membuat kesimpulan yang mudah dipahami baik diri sendiri maupun orang lain sebagai pembaca (Sugiyono, 2021).

Pada penelitian kualitatif dalam teknik analisis data dilakukan pengaturan data yang sistematis dan logis. Dalam kegiatan analisis data dilakukan setelah mendapat data-data yang sudah dikumpulkan baik observasi, wawancara dan dokumentasi. Ada tiga jenis teknik dalam analisis data pada penelitian kualitatif, yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2014).

Sedangkan menurut Miles dan Huberman dalam buku Sugiyono (2021), analisis data pada penelitian kualitatif yang dilaksanakan pada waktu pengumpulan data pada periode tertentu, dan pada tahap kegiatan wawancara

peneliti sudah melakukan analisis mengenai jawaban dari hasil wawancara tersebut dan jika jawaban tersebut dirasa belum memuaskan maka dilakukan lagi wawancara dengan memberikan pertanyaan baru sampai memperoleh data yang dianggap kredibel. Langkah-langkah dalam analisis data kualitatif sebagaimana yang ditunjukkan dalam gambar 3.1 yaitu sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Teknik Analisis Data Model Interaktif Miles dan Huberman

Sumber. Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2021)

Dari gambar 3.1 Teknik analisis data model model interaktif dari Miles dan Huberman dapat dijelaskan bahwa:

a. Pengumpulan Data

Pada pengumpulan data yang telah diperoleh peneliti dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi serta adanya catatan peneliti di lapangan yang berupa tulisan dengan apa yang telah didengarkan dari hasil wawancara, dilihat serta yang dipikirkan dalam pengumpulan data secara refleksi terhadap data pada penelitian kualitatif (Rijali, 2018).

Catatan lapangan dari hasil peneliti observasi secara langsung, berupa pengamatan, wawancara, observasi ataupun yang dilihat secara langsung kejadian atau fakta yang ada di lapangan tersebut. Catatan ini yang biasanya berupa catatan atau berupa tulisan kata kunci atau pokok utama yang kemudian akan disempurnakan setelah melaksanakan

penelitian tersebut. Pada kegiatan pengumpulan data ini yang tentunya dilakukan berhari-hari dan bahkan berbulan-bulan sehingga dapat memperoleh data yang banyak dan dalam bentuk bervariasi (Sugiyono, 2021).

b. Reduksi Data

Pada reduksi data yang merupakan bagian teknik analisis yang menanamkan, mengarahkan, menggolongkan, dan menyeleksi serta mengkoordinasikan data yang didapat hingga pada penarikan kesimpulan sebagai final untuk dapat ditarik dan diverifikasikan (Rijali, 2018).

Pada kegiatan reduksi data seorang peneliti yang menggunakan panduan teori dan tujuan yang akan menjadi capaian temuan. Peneliti dalam melakukan penelitian hingga menemukan sesuatu yang dinilai dan dirasa asing ini akan menjadi perhatian dari seorang peneliti dalam hal ini melakukan reduksi data. Kegiatan reduksi data adalah suatu yang harus berpikir secara sensitif dan diperlukannya kecerdasan, keluasan serta kedalaman dalam wawasan tinggi guna menemukan data-data yang memiliki nilai dan pengembangan teori yang signifikan (Sugiyono, 2021).

c. Penyajian Data

Menurut Patalima dalam Susetyo (2016), mengungkapkan bahwa pada penyajian data dari suatu penelitian yang merupakan kumpulan-kumpulan yang tidak menutup kemungkinan adanya suatu penarikan dan pengambilan dalam bentuk tindakan dari informasi yang tersusun.

Pada penyajian data yang dapat dilihat sebagai gambaran secara keseluruhan dari hasil penelitian yang dilakukan, yang didasari oleh matrik ataupun pengkodean pada hasil reduksi data dan penyajian data sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan, yang memverifikasi menjadi kebermaknaan pada data tersebut.

Dengan adanya penyajian data tentunya akan dapat memudahkan dan memahami dengan apa yang telah terjadi, dan direncanakan ke tahap selanjutnya yang berdasarkan dari apa yang sudah dipahami tersebut.

d. Penarikan Kesimpulan dan verifikasi

Pada tahapan penarikan kesimpulan setelah peneliti memahami dan telah dilakukan pencatatan, alur, sebab akibat sehingga akhirnya peneliti dapat menarik kesimpulan. Kesimpulan yang merupakan sebagai suatu tinjauan pada catatan dari hasil penelitian di lapangan. Pada penarikan kesimpulan yang merupakan sebagian dari suatu kegiatan yang secara konfigurasi utuh sehingga kesimpulan tersebut akan di verifikasi pada waktu melaksanakan kegiatan tersebut. Verifikasi yang merupakan pikiran singkatan, sekilas, serta yang terlintas pada pikiran untuk dianalisis selama menulis dan menjadi tinjauan ulang pada catatan lapangan.

Kesimpulan dapat diartikan sebagai tinjauan ulang pada catatan lapangan atau kesimpulan yang dapat ditinjau sebagai makna yang muncul dari data yang didapat serta yang harus diuji pada tingkat kebenaran dan kekuatannya yaitu dalam memvalidasi data.

Dengan demikian bahwa kesimpulan pada penelitian kualitatif yang menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal penelitian dilakukan, tetapi akan berkemungkinan tidak hal ini dikarenakan bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif memiliki sifat sementara yang tidak menutup kemungkinan akan berkembang setelah dilakukan penelitian di lapangan (Sugiyono, 2021).

3.5 Teknik Keabsahan Data

Uji keabsahan data pada penelitian sering menekankan pada uji validitas dan reliabilitas saja. Penelitian kualitatif memiliki sifat tidak kaku sebagaimana penelitian kuantitatif. Suatu masalah bisa saja berubah peneliti ke lapangan,

maka dalam hal itu tentunya perlu tindak lanjut untuk keabsahan data yang dikumpulkan guna tidak ada lagi informasi yang tidak sesuai atau yang salah dengan konteksnya (Sidiq & Miftachul, 2019).

Pada penelitian ini untuk mendapatkan data yang bisa dipertanggungjawabkan dan menjadi data ilmiah tentunya memerlukan uji keabsahan data, sebagai berikut:

a. Triangulasi

Triangulasi pada pengujian kredibilitas data merupakan sebagai konsep metodologis dalam penelitian kualitatif. Triangulasi memiliki tujuan dalam meningkatkan kajian teoritis, metodologi maupun interpretatif dari sebuah penelitian kualitatif. Triangulasi sebagai tahapan pengecekan kembali terhadap data dari berbagai sumber yang didapatkan, dan teknik (Arnild, 2020).

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara pengecekan atau pengujian data dari berbagai sumber yang akan diambil datanya. Guna melakukan triangulasi sumber dapat mempertajam kepercayaan terhadap data yang didapatkan selama melakukan penelitian. Peneliti melakukan teknik yang sama dalam mengumpulkan data dari berbagai sumber informan. Dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, peneliti dapat membandingkan secara langsung dari data hasil wawancara setiap informan atau sumber dalam menggali dan mencari kebenaran terhadap informasi yang telah diperoleh. Jadi triangulasi sumber dapat disebut sebagai *cross check* data dalam membandingkan suatu fakta antara sumber yang didapatkan (Alfansyur & Mariyani, 2020).

2) Triangulasi Teknik

Dalam kegiatan triangulasi teknik yang merupakan sebagai pengecekan data dari sumber yang sama tetapi dengan menggunakan teknik yang berbeda. Hal ini digunakan dalam teknik pengumpulan

data yang berbeda, dari sumber data yang sama. Peneliti dapat menggunakan teknik silang terhadap observasi, wawancara dan dokumentasi yang apabila digabungkan akan memperoleh suatu kesimpulan (Arnild, 2020).

- Observasi: yang merupakan dasar dalam fundamental dalam semua metode pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Dalam observasi yaitu dilakukannya suatu pengamatan terhadap objek yang diteliti yang dapat menghasilkan suatu gambaran dari objek yang akan diteliti.
- Wawancara: kegiatan wawancara secara mendalam dengan menggunakan teknik *open ended* yang secara etisnya dari informan yang dipelajari. Hal ini guna mendapatkan adanya persepsi atau pendapat maupun pandangan dari pengetahuan informan.
- Dokumentasi: merupakan sebagai sumber pelengkap yang digunakan dalam suatu penelitian baik dalam bentuk tulisan, gambar atau dokumen pendukung lainnya.

b. *Member check*

Member check adalah kegiatan yang memeriksa kembali dari sumber data. Hal ini bertujuan agar informasi yang diperoleh dalam laporan penelitian sesuai dengan informasi dari informan. Pelaksanaan waktu dalam melakukan *member check* dapat dilaksanakan setelah memperoleh hasil temuan. Dilakukan kegiatan ini tentunya untuk menghindari adanya kesalahan pemahaman atau tafsiran dari jawaban yang diberikan informan dalam wawancara, dan sikap responden sewaktu dilakukan observasi, serta adanya perspektif informan dalam proses yang sedang berlangsung (Sugiyono, 2021).

3.6 Isu Etik Penelitian

Pada penelitian penerapan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau, peneliti sangat memperhatikan dan selalu menjaga etika dan moralitas dalam pelaksanaan penelitian ini. Penelitian ini dapat dipastikan bahwa data yang diambil benar-benar bersifat jujur, adil dan tidak memaksa yang dapat melanggar HAM pada partisipan. Dalam penelitian ini tidak dapat berjalan dengan lancar tanpa bantuan dari orang lain dan persetujuan dari pihak yang terkait. Peneliti sangat menghargai responden dengan partisipasi yang diberikan berupa waktu, dan informasi serta kejujuran mereka.

Pada pelaporan data penelitian penerapan kebijakan kartu kontrol peraturan sekolah dalam pembentukan *civic disposition* peserta didik di SMA Negeri Bernas Binsus Provinsi Riau, peneliti menyajikan data secara transparan sesuai dengan informasi dan keadaan sebenarnya yang ada di lapangan sebagaimana dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti. Peneliti sangat menghormati nilai-nilai budaya pada tempat penelitian dan meminimalkan adanya dampak negatif pada tempat penelitian tersebut. Pada penelitian ini sangat penting dalam menjaga isu-isu etik untuk mendapatkan integritas dan validitas data penelitian dan menjaga hak-hak dari subjek penelitian.